

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN  
TERHADAP DAYA SERAP SISWA DI MTs  
AL FURQON NOLING KECAMATAN  
BUPON KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Oleh,  
**JUMAHIRAH**  
NIM 06.19.2.0599

*Di bawah bimbingan ;*  
1. *Drs. Hamzah, M.H.I*  
2. *DR. Muhaemin, MA*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN  
TERHADAP DAYA SERAP SISWA DI MTs  
AL FURQON NOLING KEC. BUPON  
KAB. LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,  
**JUMAHIRAH**  
NIM 06.19.2.0599

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Jumahirah**

NIM : 06.19.2. 0599

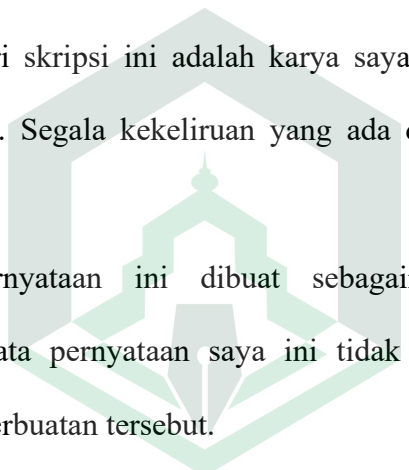
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

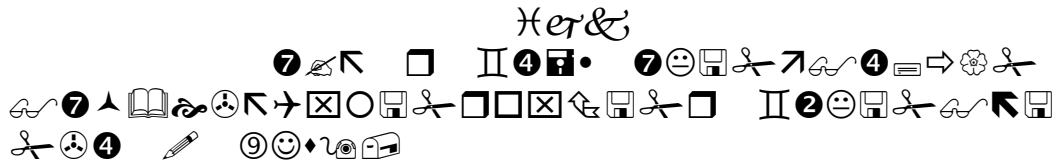


IAIN PALOPO

Palopo, 22 Desember 2010  
Yang Membuat Pernyataan

**Jumahira**  
Nim : 06.19.2. 0599

## PRAKATA



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirhat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Muhammad saw. yang telah berjuang membebaskan manusia dari berbagai macam kezaliman dan kemusyrikan dengan kalimat Tauhid dan ajaran Islam yang dibawahnya.

Di dalam merampungkan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun berkat usaha dan kerja keras serta do'a pengharapan atas rahmat dan petunjuk Allah swt. dan bimbingan serta bantuan dukungan dari berbagai pihak sehingga hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan terima kasih kepada :

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. DR. H. Nihaya M., M. Hum yang telah membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tersebut dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku mantan Ketua STAIN Palopo yang senantiasa membina dimana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dalam hal ini, Drs. Hasri, M.A dan Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K, M.Pd serta seluruh staf Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ketua Program studi PAI, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis.

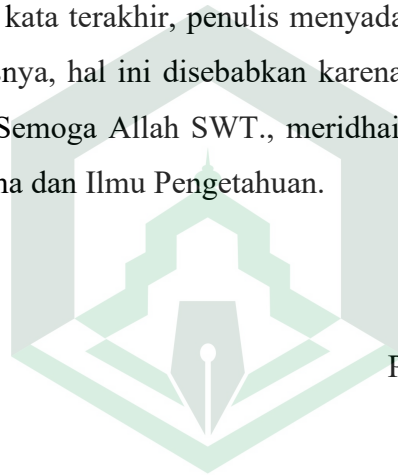
5. Dosen Pembimbing I Drs. Hamzah, M.H.I dan Pembimbing II DR. Muhaemin, MA yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Para Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

7. Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Ombong beserta segenap keluarga yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis selama dalam proses penulisan ini.

8. Kepala Sekolah, Guru dan Staff Tata Usaha MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yang telah banyak membantu penulis dalam hal memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dan sebagai kata terakhir, penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang seharusnya, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga Allah SWT., meridhai kehadiran skripsi ini sehingga bermanfaat bagi Agama dan Ilmu Pengetahuan.



Palopo, 10 April 2011

IAIN PALOPO

Penulis,

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa di MTs Al Furqon Noling*

Yang ditulis oleh

Nama : **JUMAHIRAH**  
NIM : 06. 19. 2. 0599  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

IAIN PALOPO

Palopo, 10 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hamzah, M.H.I**

NIP. 1958 1231 199102 1 002

**DR. Muhaimin, MA**

NIP. 19790203 200501 1 006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 ekslampar

Palopo, 10 Desember 2010

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **JUMAHIRAH**  
NIM : 06. 19. 2. 0599  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : ***Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa di MTs Al Furqon Noling***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

**Drs. Hamzah, M.H.I**  
NIP. 1958 1231 199102 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 ekslampar

Palopo, 10 Desember 2010

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **JUMAHIRAH**  
NIM : 06.19.2.0599  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

IAIN PALOPO

Skripsi berjudul : ***Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa di MTs Al Furqon Noling***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

**DR. Muhaimin, MA**



NIP. 19790203 200501 1 006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 ekslampar

Palopo, 10 Desember 2010

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **GUSNAEDI**  
NIM : 06. 19. 2. 0639  
Program Studi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

IAIN PALOPO

Skripsi berjudul : ***Dampak Hukuman Dalam Pendidikan Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

**Mustaming, S.Ag., M.H.I**

NIP. 19680507 1999 03 1 004

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Awaluddin

NIM : 06.19.2. 0587

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 8 Desember 2010  
Yang Membuat Pernyataan

**Awaluddin**  
Nim : 06.19.2. 0587

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

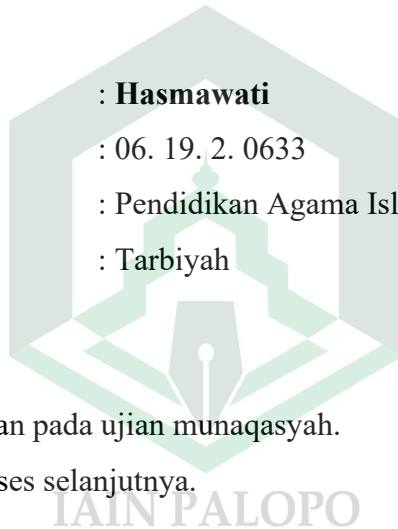
Skripsi berjudul : “ **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SUMBER KEKUATAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SDN 555 MINANGA TALLU KECAMATAN BUPON KABUPATEN LUWU “**

Yang ditulis oleh :

N a m a : **Hasmawati**  
N i m : 06. 19. 2. 0633  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 10 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Nahariah Rumpa, M.Pd.I**  
NIP. 19451231 198003 2 001

**Saidah A. Hafid, S.Ag., M. Ag.**  
NIP. 19720718 200003 2 002

## ABSTRAK

**Jumahira, 2010.** Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Di bawah bimbingan (1) Drs. Hamzah, M.H.I (2) DR. Muhaemin, MA

### **Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Daya Serap, MTs Al Furqon**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap daya serap siswa di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Metode pembelajaran merupakan cara-cara guru dalam proses pembelajaran menyangkut pengelolaan siswa di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap daya serap siswa di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah sampel siswa MTs Al Furqon yang berjumlah 25 orang / responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan *field research* yakni observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket didukung dengan *library research* yakni kajian pustaka. Teknik analisis data yakni deskriptif causal untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa metode pembelajaran guru seperti membuat program pembelajaran secara sistematis, memilih metode pengajaran dan menerapkannya secara variatif untuk mencegah kebosanan siswa, dan membangun komunikasi dengan orang tua dan lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan daya serap siswa di MTs Al Furqon Noling. Faktor penghambat yang ditemukan adalah, faktor fasilitas belajar yang masih minim serta kurangnya bimbingan orang tua ketika siswa kembali ke rumah masing-masing.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak terlahir sebagai sosok yang memiliki potensi yang siap dikembangkan. Fitrah yang dimiliki oleh seorang anak merupakan modal dasar yang sangat menentukan corak kepribadian anak sesuai dengan pendidikan dan pembinaan yang diperoleh anak. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدَهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّمَانِهِ فَإِنْ كَانَ مُسْلِمِينَ فَمُسْلِمًا (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Hurairah bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah (potensi dasar untuk beragama) maka setelah itu orang tuanya mendidik menjadi beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi; jika orang tua keduanya beragama Islam, maka anaknya menjadi muslim (pula)<sup>1</sup>.

Pendidikan yang akan melahirkan anak saleh adalah pendidikan yang seimbang yaitu pendidikan yang melatih dan membina seluruh aspek yang ada pada diri manusia, baik hati, akal dan fisik. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara.

---

<sup>1</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Jilid.IV (TC. Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1992), h.2048.

Pelaksanaan pendidikan baik pada sekolah umum maupun sekolah agama memiliki fungsi untuk melahirkan sumber daya manusia yang mantap. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara bertahap dan kontinyu serta ditata secara utuh, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Keberhasilan pendidikan melalui sistem formal tidak terlepas dari proses pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Seorang pendidik yang menginginkan tujuan belajar mengajar tercapai secara efektif, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode yang tepat dalam pelaksanaan belajar mengajar. Para pendidik harus cermat dalam memilih dan mempergunakan metode sesuai dengan kondisi siswa serta didasarkan pada pertimbangan situasi belajar yang relevan.<sup>3</sup> Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi standar pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1*

<sup>3</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 9.

Pemerintah telah menetapkan standar proses pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV pasal 29, yaitu:

1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dalam rangka memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara nasional, ada dua komponen utama dalam pembelajaran yang harus memiliki kesamaan persepsi dalam proses pembelajaran, yakni guru dan siswa. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Di samping itu, siswa sebagai pihak yang menerima pembelajaran harus memiliki kreativitas sendiri untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005), h. 8

Dalam penelitian ini, penerapan metode mengajar guru dan kemampuan daya serap siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu: pola pengajaran guru, peningkatan penguasaan guru terhadap materi, penerapan metode pembelajaran yang dipakai secara variatif, keteladanan guru, serta tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Penulis memilih MTs Al Furqon Noling sebagai obyek penelitian dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, ada asumsi masyarakat bahwa sekolah-sekolah yang dikelola oleh swasta terkadang tidak memperhatikan kualitas pembelajarannya sehingga kualitas alumninya di bawah standar alumni sekolah negeri. *Kedua*, guru yang mengajar di sekolah swasta biasanya adalah pegawai negeri yang memiliki tugas pokok di sekolah negeri, sehingga perhatian dan waktunya tidak maksimal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. *Ketiga*, belum ada penelitian yang membahas tentang pengaruh penerapan metode mengajar guru dan kemampuan daya serap siswa dan mengambil obyek penelitian yang sama.

Menurut hemat penulis, masalah yang diangkat dalam penelitian ini cukup relevan dalam memberikan kontribusi nyata kepada upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah pada umumnya, dan di MTs Al Furqon Noling pada khususnya. Sehingga, alumni yang dihasilkan memiliki integritas moral dan akhlak Islami serta memiliki kepercayaan diri untuk tampil sebagai generasi muda Islam harapan bangsa dan umat Islam.



### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode mengajar guru di MTs Al Furqon Noling?
2. Apakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan daya serap siswa MTs Al Furqon Noling?
3. Faktor-Faktor Apakah Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa MTs Al Furqon Noling?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang diangkat, dengan demikian berdasarkan observasi penulis diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode mengajar guru di MTs Al Furqon Noling dirancang sesuai dengan kurikulum dan menerapkan berbagai macam metode seperti ceramah, diskusi dan demonstrasi.
2. Metode mengajar guru memberikan pengaruh terhadap daya serap siswa di MTs Al Furqon Noling.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode mengajar guru terdiri atas faktor ekstern dan faktor intern.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan tertentu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui metode mengajar yang mampu mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan ajar yang diberikan oleh guru.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap bahan ajar di MTs Al Furqon Noling.

##### **2. Kegunaan penelitian**

###### **a. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan khususnya bagi guru MTs Al Furqon Noling dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap bahan ajar serta sebagai pengembangan dari teori-teori pendidikan yang penulis peroleh di bangku kuliah.

###### **b. Kegunaan Praktis**

1) Sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi ketiga aspek dalam Tri Darma Perguruan Tinggi.

2) Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi pada jurusan Tarbiyah/Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.



IAIN PALOPO

## PEDOMAN WAWANCARA

### ***Rumusan Masalah 1***

Bagaimana kualitas pembelajaran siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Harapan Karetan?

1. Sebelum mengajar apakah guru PAI menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Metode apa yang sering dipakai oleh guru PAI dalam pembelajaran di kelas.
3. Media pembelajaran yang sering dipakai oleh guru
4. Apakah guru sering memberikan tugas kepada siswa
5. Apakah orang tua siswa dan lingkungan pendidikan cukup mendukung upaya peningkatan kualitas belajar siswa?

### ***Rumusan Masalah 2***

Upaya – upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Harapan Karetan?

1. Apakah guru PAI memiliki program rutin (tahunan, semesteran, mingguan, dan harian – kalau ada) agar kualitas pembelajaran bisa meningkat.
2. Bagaimana strategi guru dalam mengantisipasi keterbatasan media pembelajaran, buku paket, dan sarana lainnya.
3. Bagaimana guru PAI membangun sinergitas dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya agar pelaksanaan pembelajaran siswa bisa berkualitas.
4. Bagaimana guru membangun komunikasi dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran siswa?
5. Selain secara formal, apakah ada model pembinaan lain (seperti kelompok diskusi, pengajian, dll).

***Rumusan Masalah 2***

Bagaimana persepsi siswa terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Harapan Karetan?

Data didapatkan dari hasil angket kepada siswa



IAIN PALOPO

**CEK LIST HASIL PENGAMATAN DAN PRA PENELITIAN  
SARANA DAN PRASARANA SMP HARAPAN KARETAN**

No	Obyek Pengamatan	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruangan kelas tempat belajar			
2	Kantor			
3	Perpustakaan			
4	Laboratorium			
5	Tempat ibadah (masjid,dll)			
6	Sarana olah raga			
7	WC			
8	Sarana mobiler			
9	Ruangan guru			
11				
12				
13				
14				
15				

**CEK LIST DOKUMENTASI PENELITIAN  
DI SMP HARAPAN KARETAN**

No	Obyek	Jumlah	Ket
1	Guru		Dokumen terlampir
2	Siswa		Dokumen terlampir
3	Pegawai		-
4			
5			
6			
7			
8			
9			
11			
12			
13			
14			
15			

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar***

Skripsi ini berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Mengajar Terhadap Daya Serap Bahan Ajar Siswa Di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*. Banyak literatur yang membahas tentang metode mengajar guru. Di antara literatur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* menguraikan permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran pendidikan agama Islam, yakni tentang bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lainnya yang sering dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi metode pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu secara baik.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, sangat diperlukan pengkajian secara kontinyu dan mendalam tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah yang selama ini banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan secara terencana dan bervariasi dengan metode pembelajaran yang lain, sehingga siswa tidak bosan karena pembelajaran yang monoton.

---

<sup>1</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 31



2. Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* menyatakan kualitas pembelajaran efektif akan terlihat dengan adanya minat siswa dalam belajar. Minat merupakan satu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.<sup>2</sup>

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat belajar siswa sangat bergantung pada menarik atau tidaknya pola pengajaran guru, terlibat atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran, dan hal-hal lain yang menjadikan pelajaran menjadi monoton.

3. Menurut Soejipto dan Rafilis Kosasi dalam bukunya yang berjudul *Profesi Keguruan* menyatakan bahwa kemampuan yang perlu ditingkatkan guru adalah kualitas penyelenggaraan proses belajar mengajar yang menempati porsi terbesar dari profesi keguruan.<sup>3</sup>

Tugas ini menuntut guru harus menguasai isi atau materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, kemampuan mengemas materi sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan, serta menyajikan dengan metode yang dapat merangsang siswa untuk menguasainya dan mengembangkan materi sesuai dengan kreativitasnya. Untuk memberikan dasar teori yang mendalam dari penelitian ini, berikut akan diuraikan tentang belajar dan berbagai aspeknya.

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 27

<sup>3</sup> Soejipto dan Rafilis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 3

Belajar adalah proses psikologis yang senantiasa mempertimbangkan aspek-aspek kejiwaan anak didik. Secara psikologis belajar dapat didefinisikan sebagai Suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan.<sup>4</sup> Definisi ini menyiratkan dua makna. *Pertama*, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. *Kedua*, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Misalnya, ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, keterampilannya meningkat, sikapnya semakin positif, dan sebagainya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku tanpa usaha dan tanpa disadari bukanlah belajar.

Dari pengertian belajar tersebut, maka kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian, belajar pada hakikatnya menyangkut dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar. Perolehan hasil belajar dapat dilihat, diukur, atau dirasakan oleh seseorang yang belajar atau orang lain, tetapi tidak demikian halnya dengan proses belajar bagi seseorang yang sedang belajar.

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1991), h. 2.

Siswa dalam belajar memiliki tiga kelompok tujuan, yaitu tujuan kognitif, tujuan afektif, dan tujuan psikomotorik.<sup>5</sup> Tujuan kognitif berhubungan dengan informasi dan pengetahuan, karena usaha ini untuk mewujudkan tercapainya tujuan kognitif adalah suatu kegiatan pokok pendidikan dan latihan. Tujuan afektif menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi. Tujuan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan kordinasi syaraf dan anggota badan.

Ketiga tujuan tersebut merupakan pilar-pilar belajar yang akan menjadi acuan bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-membelajarkan yang akan bermuara pada hasil belajar aktual yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Hasil belajar aktual merupakan akumulasi kemampuan konkrit dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup.

Oleh karena itu, tiga tujuan belajar tersebut tidak bisa dilihat sebagai tiga kemampuan yang terpisah satu dari yang lain. Karena itu di satu sisi, ia merupakan garis yang saling berkaitan dalam proses pencapaiannya, tetapi di sisi lain dapat berbentuk hierarki karena kemampuan di bawahnya merupakan prasyarat bagi kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan tertinggi dan terakhir merupakan akumulasi dari kemampuan-kemampuan di bawahnya.

Dalam proses belajar, maka harus tampak kegiatan dalam belajar mengajar tersebut adalah:

---

<sup>5</sup> Ivor K. Davies, *"The Management of Learning"* diterjemahkan oleh Sudarsono dengan judul *Pengelolaan Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1991), h. 97

- a. Situasi kelas merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber-sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, dan lain sebagainya.
- d. Kegiatan belajar siswa harus bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama oleh semua siswa, belajar kelompok, ada pula kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara mandiri.
- e. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- f. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas pendapat itu benar atau salah.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks sehingga tidak dapat dijelaskan dengan pasti apakah sebenarnya pembelajaran tersebut. Oleh karena itu untuk memperoleh suatu pengertian yang objektif tentang makna pembelajaran, maka perlu dirumuskan pengertian tentang pembelajaran secara jelas.

---

<sup>6</sup> Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 14-15

Menurut Dimiyati dan Mujiono:

Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Pemerolehan pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, atau induktif atau proses yang lain.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengembangkan aktifitas sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu tapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, watak, minat dan penyesuaian diri sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

### ***B. Tipe-Tipe Belajar Siswa Berdasarkan Kemampuan Daya Serap Terhadap Bahan Ajar Yang Diberikan.***

Dalam belajar, yang terpenting adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara alami, karena pendidikan dan pengajaran berpusat pada siswa. Guru perlu memberikan penguatan untuk memunculkan kesadaran siswa agar secara alami merupakan pribadi yang aktif, tidak hanya bersifat reaktif.

Oleh karena itu, mengenal tipe-tipe belajar siswa menjadi hal yang sangat penting bagi guru agar tidak salah dalam menerapkan pendekatan dalam proses

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 159.

belajar mengajar. Ada beberapa tipe-tipe belajar siswa yang harus menjadi pertimbangan guru, yaitu:

a. *Tipe incremental*

Siswa tipe ini hanya mampu belajar selangkah demi selangkah atau disebut juga *block builders*.

b. *Tipe intuitive*

Siswa tipe ini mampu belajar secara tidak berurutan. Ia mampu menerima dan mensintesis pelajaran dengan tepat. Siswa dalam tipe ini termasuk golongan anak yang cerdas.

c. *Tipe sensory specialist*

Siswa tipe ini hanya mampu mempelajari sesuatu dengan menggunakan indera tertentu saja. Misalnya dengan melihat dan mendengar secara langsung.

d. *Tipe sensory generalist*

Siswa tipe ini mampu mempelajari sesuatu dengan berbagai media. Tipe ini sangat sensitif.

e. *Tipe emosional*

siswa dengan tipe ini baru bisa belajar melalui orang perorangan (*from face to face*). Siswa semacam ini baik ditempatkan dalam kelompok, sebab yang bersangkutan suka berdiskusi.<sup>8</sup> Sebagai konsekuensi perbedaan tipe-tipe belajar

---

<sup>8</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 3

tersebut, maka guru dituntut memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai metode dan pendekatan dalam belajar mengajar yang bisa mengakomodir berbagai tipologi belajar siswa. Hal inilah yang terkadang sulit dilakukan apabila guru tidak memiliki skil yang bagus dan pengalaman mengajar yang masih minim.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa, pendidik dan metode pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kedudukan, fungsi dan tugas masing-masing komponen dalam proses belajar mengajar. Berikut diuraikan ketiga faktor tersebut.

#### a. Faktor Siswa

Salah satu faktor yang paling menentukan jalannya proses pembelajaran dengan baik adalah siswa sebab siswa merupakan objek dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, faktor siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah faktor yang paling menentukan tercapai atau tidaknya proses tersebut.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa siswa atau murid adalah seorang anak yang sedang berguru (belajar).<sup>9</sup> Sedangkan dalam pengertian lain, anak didik diartikan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Cet. III Ed. Ke-2; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 751

Paling tidak anak didik sebagai pribadi yang sedang berkembang memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Menurut Sutari Imam Barnadib, anak didik memiliki karakteristik tertentu, yaitu :

1. Belum memiliki pribadi yang dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru); atau
2. Masih menyempurnakan aspek-aspek tertentu demi kedewasaannya, sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.
3. Memiliki sifat-sifat dasar sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan “berbicara”, latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit bentuk tubuh dan lain-lain), serta perbedaan individual.<sup>10</sup>

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut.

Dengan demikian, siswa sangat menentukan kesuksesan dan kualitas pembelajaran yang sedang dilakukan. Terutama yang menyangkut minat terhadap mata pelajaran yang diterimanya sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Minat tersebut akan membangkitkan kemauan keras pada siswa itu sendiri untuk mengetahui lebih mendalam dan aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 52

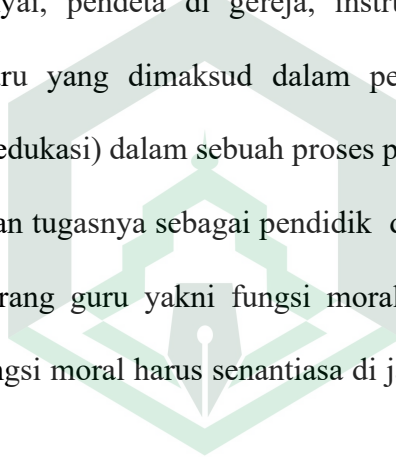


b. Faktor pendidik/guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>11</sup> Dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *teacher* yang berarti “*one who teaches, esp one whose profession or accupation is teaching; a tutor; an instructor*”.<sup>12</sup> (khusus orang yang profesi atau pekerjaannya mengajar; Tutor; Instruktur)

Pengertian-pengertian di atas, masih bersifat umum dan mengandung berbagai konotasi. Kata seorang (*a person*) bisa mengacu pada siapa saja yang pekerjaan sehari-harinya (profesinya mengajar).<sup>13</sup> Dalam hal ini berarti bukan hanya orang yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang disebut sebagai guru, melainkan juga orang lain misalnya kyai, pendeta di gereja, instruktur di balai pelatihan dan sebagainya. Tetapi, guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tenaga pengajar dan pendidik (edukasi) dalam sebuah proses pendidikan di sekolah.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa di jalankan dengan baik. Menurut



IAIN PALOPO

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *op.cit.*,h. 751

<sup>12</sup> Mario Pei, *Glolier Webster International Dictionary of The English Language*, (Jilid II, New York, 1975), h. 1007

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 222-223

Suwarno, moralitas guru inilah yang akan termanifestasi dalam bentuk sikap mental sebagai berikut :

- a. Integritas pribadi, ialah pribadi yang semua aspeknya berkembang secara integral dan jauh dari *split personality*.
- b. Integritas sosial, yaitu pribadi yang *low profile* sehingga dengan mudah bisa menerima dan diterima orang lain.
- c. Integritas susila, yaitu pribadi yang telah menyatu di antara norma susila yang ada dengan tindakan kesehariannya.<sup>14</sup>

Faktor pendidik itu sendiri sangat besar pengaruhnya, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, sikap terhadap siswa, konsep tentang pembelajaran pribadinya, kreativitas dan sebagainya. Dalam melihat pengaruh pendidik dalam proses pembelajaran, maka tidak disangkal bahwa pendidik juga merupakan pemimpin bagi anak-anak di sekolah. Oleh sebab itu pendidik yang tidak menyadari dan menjalankan tugasnya dengan baik akan menimbulkan kegagalan dalam pembelajaran.

Edward Humphry menjelaskan secara terperinci kompetensi yang harus dimiliki oleh guru baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan berdampak pada profesionalisme dan kesuksesan guru dalam belajar mengajar sebagai berikut :

*First, the successful teacher should possess above average intellectual ability and high akademik interest because he deals in the realm of knowledge and ideas.*

---

<sup>14</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 89

*Good teachers have a way of making the quest for knowledge contagious. Many teachers have observed that they first really began to learn when they began to teach and have discovered in the education of others the secret of their own. Second, the teacher must possess attractive personal qualification, such as genuine affection for, interest in, and understanding of people, as well as enthusiasm, fairness, integrity, kindness, and a sense of humor. Third, the teacher must have emotional stability and an understanding and acceptance of himself. Unless the teacher has conquered his own anxieties and insecurities to a large degree, he will have limited capacity for helping others. Good nerves and self-restraint are needed in dealing with classroom crises. Fourth, physical qualities, including good health, good voice and diction and attractive appearance and dress, are helpful to the teacher. Finally, the effective teacher must have basic moral and spiritual qualifications. Since students learn much through imitation of their teacher. It is important that the teacher set an example by their conduct and character.<sup>15</sup>*

Terjemahnya : *Pertama*, guru yang sukses harus memiliki kemampuan akademik dan intelektual yang tinggi karena dia berurusan dengan alam pemikiran dan ilmu pengetahuan. Guru yang baik memiliki suatu cara penelitian dari dampak ilmu pengetahuan. Beberapa guru menyadari bahwa mereka sebenarnya belajar ketika mereka memulai mengajar dan menemukan pendidikan orang lain serta rahasia dirinya sendiri.

*Kedua*, guru harus memiliki daya tarik pribadi, seperti kasih sayang, perhatian dan pengertian, antusiasme, kejujuran, integritas, baik hati, dan perasaan humor.

*Ketiga*, guru harus memiliki stabilitas emosi, pengertian dan penerimaan tentang dirinya. Kecuali jika dia telah dapat menaklukkan kecemasannya, rasa tidak aman yang berlebihan, dia akan memiliki keterbatasan dalam menolong orang lain, keberanian dan pengendalian diri yang baik dibutuhkan mengurus krisis kelas.

*Keempat*, fisik termasuk kesehatan yang baik, suara dan ucapan yang baik, penampilan yang menarik serta busana juga sangat membantu bagi seorang guru.

*Terakhir*, guru harus memiliki moral dan spiritual. Moral yang dimaksudkan adalah tingkah laku yang mencerminkan bahwa ia adalah seorang pendidik yang bisa diteladani. Sedangkan aspek spiritual adalah kemampuan untuk menjalankan ajaran agamanya dengan baik, terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran. (terjemahan penulis).<sup>16</sup>

Dengan demikian, guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran. Jika kualitas belajar mengajar telah

---

<sup>15</sup> Edward Humphry, *Encyclopedia International*, (New York: 1975), h. 536.

<sup>16</sup> Jumahira. *Terjemah Penulis*. Dari buku Edward Humphry, *Encyclopedia International*, (New York: 1975), h. 536.

tercapai, maka keberhasilan dalam belajar mengajar akan terbuka lebar. Penampilan dan perilaku, guru juga dituntut menjadi teladan dan idola bagi anak didiknya.

### C. Metode Mengajar Guru

Metode merupakan cara, pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Untuk mengembangkan minat belajar anak didik terhadap bidang studi yang diajarkan oleh guru, maka metode pengajaran sangat dibutuhkan sebagai cara untuk menarik perhatian siswa terhadap materi serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tentang metode pembelajaran, Allah swt menjelaskan dalam QS.

An-Nahl (16) : (125) :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Ajaklah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan berdiskusilah secara baik dengan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>17</sup>

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, harus dikembangkan secara fleksibel menurut kemampuan dan kebutuhan siswa. Metode yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam haruslah melingkupi aspek

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2002), h. 586

kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena pendidikan agama Islam merupakan wawasan yang mesti diimplementasikan dalam pengamalan sehari-hari.

Pengetahuan metodologi pengajaran pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi guru agama karena:

1) Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan pengetahuan tersebut, seorang guru dapat memilih metode yang dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa sehingga tujuan pengajaran bisa dicapai secara optimal.

2) Terlalu luasnya materi Pendidikan Agama Islam dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, hal ini memerlukan kemampuan guru agama agar dengan waktu yang singkat tujuan pembelajaran bisa tercapai. Di sinilah fungsi metodologi pembelajaran dapat memberi makna yang besar sekali terhadap guru, terutama berkenaan dengan desain pengajaran.

3) Sifat pengajaran agama lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) dibanding tujuan kognitif, disini peran guru agama lebih bersifat mendidik daripada mengajar.<sup>18</sup> Oleh karena itu, guru agama Islam harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memperhatikan aspek kualitas belajar mengajar yang melibatkan siswa. Kualitas belajar mengajar sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di samping faktor metodologi pembelajaran yang digunakan.

---

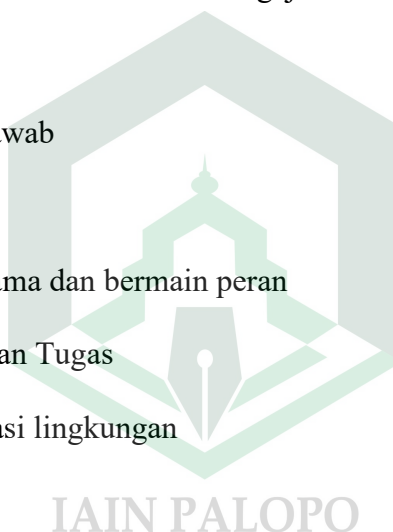
<sup>18</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 6

Metode dan alat pendidikan Islam mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Ambo Enre Abdullah, mengemukakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan metode mengajar bagi seorang guru, yakni ; (1) Metode mengajar sesuai dengan tujuan, (2) Metode mengajar sesuai dengan para siswa, (3) Kegiatan mengajar serasi dengan para siswa, (4) Pelajaran terkoordinasi dengan baik.<sup>19</sup>. Keempat faktor tersebut dapat diterapkan oleh setiap guru dalam pembelajarannya.

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bentuk-bentuk metode mengajar antara lain sebagai berikut :

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Sosiodrama dan bermain peran
5. Metode Pemberian Tugas
6. Metode Eksplorasi lingkungan
7. dan lain-lain.



IAIN PALOPO

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah.

---

<sup>19</sup> Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. op. cit.* h. 94.

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Jika metoda ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

Agar pemberian tugas dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, maka: 1) tugas harus bisa dikerjakan oleh siswa atau kelompok siswa, 2) hasil dari

kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan presentasi oleh siswa dari satu kelompok dan ditanggapi oleh siswa dari kelompok yang lain atau oleh guru yang bersangkutan, serta 3) di akhir kegiatan ada kesimpulan yang didapat.

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

Percobaan dapat dilakukan melalui kegiatan individual atau kelompok. Hal ini tergantung dari tujuan dan makna percobaan atau jumlah alat yang tersedia. Percobaan ini dapat dilakukan dengan demonstrasi, bila alat yang tersedia hanya satu atau dua perangkat saja.

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metoda ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.



#### ***D. Upaya Peningkatan Daya Serap Siswa***

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Diantara aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa diantaranya adalah peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.<sup>20</sup>

Upaya-upaya tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Melalui interaksi dan pengalaman belajar tersebut, maka siswa akan kaya dengan berbagai informasi yang dapat meningkatkan kualitas dirinya.

Guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- 1) *Self esteem approach* . Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan kesadaran akan harga diri.
- 2) *Value clarification and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik (utuh menyeluruh) dan humanistik (berdasarkan pada potensi kemanusiaan anak didik) menjadi ciri utama.
- 3) *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh bakat dan potensi peserta didik.

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 105

4) *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk untuk mengembangkan intelegensi dan kreativitasnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai macam pendekatan dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

## 2. Peningkatan disiplin sekolah

Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tetapi sukar dilaksanakan. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan penuh kesadaran.

Paling tidak, disiplin di sekolah akan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa terutama untuk:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas, nampak bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya dan mencegah timbulnya problem-

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h 108

<sup>22</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. *op.cit.*,h. 109

problem disiplin serta berusaha menciptakan situasi menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran siswa.

### 3. Peningkatan motivasi belajar

Motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan efektifitas pembelajaran. Woodworth dan Marquis sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi motif dasar manusia menjadi tiga, yaitu :

- a. Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (*organic needs*). Yaitu motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misalnya motif makan, minum, kebutuhan seks, dan istirahat.
- b. Motif darurat (*emergency motives*). Merupakan motif untuk tindakan-tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya, misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif melawan, motif untuk mengatasi rintangan, dan motif untuk bersaing.
- c. Motif obyektif (*obyektive motives*). Motif yang berhubungan dengan keinginan mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang-orang atau benda-benda misalnya motif eksplorasi, motif manipulasi, serta minat.<sup>23</sup>

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik, dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dorongan yang timbul oleh adanya pengaruh luar disebut

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 142-143

motivasi ekstrinsik.<sup>24</sup> Kedua bentuk motivasi tersebut saling melengkapi dan komplementer. Berikut dijelaskan kedua jenis motivasi tersebut.

### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa rangsangan dari luar, karena dalam diri manusia ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini telah inheren dalam jiwa manusia sejak lahir.

Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh seorang siswa yang dengan tekun belajar karena ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini adalah merupakan kesadaran diri yang timbul berdasarkan panggilan jiwa.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Dalam kondisi seperti ini anak didik memiliki kemampuan berpikir yang rasional bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, maka jalan satu-satunya adalah belajar dengan giat. Dorongan yang menggerakkannya itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

---

<sup>24</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam. op.cit.*, h. 10

Motivasi intrinsik terbangun bila anak didik memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, motivasi intrinsik menjadi energi bagi seseorang untuk berubah dan berbuat sesuai dorongan hati nuraninya.

## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari dan berfungsinya perangsang dari luar. Sebagai contoh siswa yang belajar dengan tekun dan mengharap nilai ujian yang baik karena diiming-imingi hadiah dari kedua orang tuanya, atau karena ingin mendapat pujian dari orang lain.

Rangsangan yang datang dari luar diri seseorang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi, untuk kemudian bertindak dalam mencapai tujuan.<sup>25</sup> Oleh karena itu motivasi sangat berperan dalam menggerakkan seseorang dalam mencapai sesuatu. Tetapi jika motivasi lemah, maka akan lemah juga kemauannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ada berbagai cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya; memberi angka yang layak, dengan memberikan hadiah, membuat suasana kompetisi di dalam proses belajar mengajar, pujian kepada siswa yang berprestasi, memberikan hukuman, dan usaha-usaha lain yang dilakukan oleh komponen di luar diri anak didik yang bersangkutan.

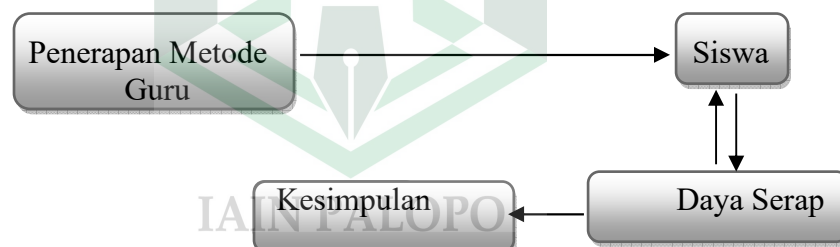
---

<sup>25</sup> Mulyasa, *loc.cit.*, h. 114

Berdasarkan uraian tentang motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan kemauan kuat baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun berkat rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Kalau dikaitkan dengan program pembelajaran adalah kemauan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan kesadaran atau karena faktor lain baik secara interen maupun eksteren. Dengan kesadaran inilah siswa belajar dan memperoleh pengetahuan.

#### *E. Kerangka Pikir*

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode mengajar guru terhadap daya serap siswa di MTs Al Furqon Noling kec. Bupon Kab. Luwu. Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### *A. Desain Penelitian*

Dalam penelitian ini, digunakan desain *kualitatif*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid baik yang bersumber dari pustaka maupun dari obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang penerapan metode mengajar guru terhadap daya serap bahan ajar siswa di MTs Al Furqon Noling Kec. Bupon Kab. Luwu.

Agar penelitian sistematis dan lebih terarah, maka dirancang melalui lima tahapan, yaitu:

1) tahap identifikasi masalah penulisan. 2) menyusun proposal. 3) tahap pengumpulan data. 4) tahap analisis data. 5) tahap penyusunan laporan penelitian.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Metode mengajar guru

Y = Kemampuan daya serap siswa

→ = Hubungan langsung dari variabel X ke variabel Y

## ***B. Variabel Penelitian***

Untuk lebih memahami arah dari penelitian ini, perlu kiranya peneliti memaparkan tentang definisi variabel. Menurut Hadi dalam mendefinisikan variabel sebagai gejala bervariasi, misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi ; laki – laki, perempuan ; berat badan, karena ada 40 kg, 50 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Margono variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.<sup>3</sup>

Dari kedua definisi tersebut kita bisa memahami bahwa variabel adalah objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki dua jenis variabel, yaitu variabel prediktor (bebas) dan variabel kriterium (terikat). Variabel prediktor, yaitu penerapan metode mengajar guru diberi simbol (X) dan variabel kriterium, yaitu kemampuan daya serap siswa diberi simbol (Y).

## ***C. Definisi Operasional Variabel***

Penerapan metode mengajar guru secara operasional adalah kiat-kiat yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dengan dukungan segenap komponen di

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet.II, Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.97

<sup>2</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.133

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 81.



sekolah untuk memberikan proses penerimaan atau daya serap siswa terhadap bahan ajar.

Setidaknya ada beberapa indikator yang bisa dikemukakan dalam penerapan metode mengajar terhadap daya serap bahan ajar siswa, yaitu: pola pengajaran guru menarik bagi siswa, metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, dan penugasan oleh guru dilakukan secara efektif oleh siswa.

#### ***D. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Mengenai pengertian populasi, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh para praktisi dan peneliti ahli di antaranya:

Populasi, maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi sebagai keseluruhan aspek penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian ini, maka populasi yang

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 81.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 108.

dimaksud oleh penulis adalah semua individu yang menjadi sasaran penelitian, yaitu guru di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Jadi populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 177 yang terdiri atas 17 guru dan 167 siswa di MTs Al Furqon Noling.

## 2. Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode *purposive sample* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.<sup>4</sup> Olehnya itu dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel guru sebanyak 5 orang dari 17 orang dan siswa 25 dari 167 orang.

## ***E. Instrumen Penelitian***

Valid dan tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrumen penelitian (alat pengumpul data) yang digunakan. Dalam hal ini data atau informasi yang dikumpul harus relevan dengan masalah yang dibahas. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian, maka digunakan instrumen :

- Catatan observasi

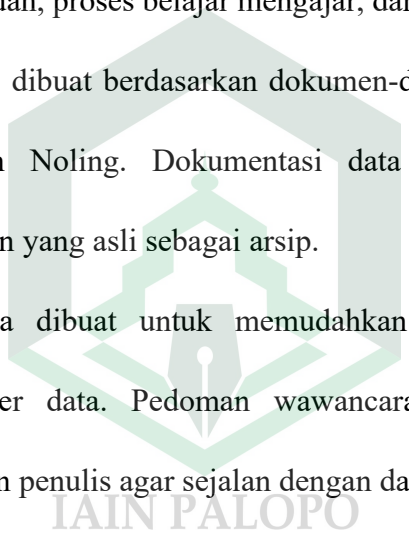
---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 115-117

- Catatan dokumentasi
- Pedoman wawancara

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen ini adalah :

- a. Catatan observasi dibuat oleh penulis ketika melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian mengenai letak lokasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas. Kegiatan ini dilakukan pada saat pra penelitian maupun saat melakukan penelitian. Penulis menyiapkan format catatan tentang jumlah sarana dan kondisinya, jumlah guru, jumlah sarana ibadah, proses belajar mengajar, dan lain sebagainya.
- b. Catatan dokumentasi dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh MTs Al Furqon Noling. Dokumentasi data dilakukan penulis dengan memperbanyak dokumen yang asli sebagai arsip.
- c. Pedoman wawancara dibuat untuk memudahkan penulis dalam melakukan interviu dengan sumber data. Pedoman wawancara sangat bermanfaat untuk mengarahkan pertanyaan penulis agar sejalan dengan data yang dibutuhkan.



## ***F. Prosedur Pengumpulan Data***

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang dimaksud meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengelolaan data yang telah dikumpulkan.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini dilakukan dengan melakukan kegiatan seperti :

- a. Studi pustaka, terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Penulis menyusun rancangan penelitian.
- c. Instrumen penelitian, selanjutnya penulis membenahi hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian dan terakhir mengurus izin penelitian mulai dari Kesbang sampai pada Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Noling.

### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Adapun tahap pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan jalan :

- a. Bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam serta komponen lain yang memahami masalah.
- b. Memeriksa dokumen-dokumen Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Noling. Kabupaten Luwu yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
- c. Mengadakan observasi ke ruang kelas.

### **3. Tahap Pengelolaan Data**

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan-kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan skripsi ini. Berkaitan dengan prosedur penelitian yang dikemukakan di atas, yakni tahap penulisan, maka penulis mempergunakan pula langkah-langkah yang dipergunakan dalam pengumpulan data selain apa yang telah disebutkan di atas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Riset kepustakaan (*library research*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang ada kaitannya atau relevan dengan penelitian ini. Data yang berkenaan dengan teknik tersebut adalah data mengenai kajian teoritisnya.

Dalam hal ini dipergunakan kutipan sebagai berikut :

1. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip suatu karangan dan pendapat dan merubah redaksinya.
2. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip suatu karangan dan pendapat dan merubah redaksinya, namun pengertiannya sama dengan menggunakan :
  - Ikhtisar, penulis mengulas suatu karangan atau uraian kemudian mengambil suatu kesimpulan dari uraian tersebut yang dijadikan sebagai rumusan baru.

- Ulasan, penulis membaca suatu uraian melalui buku-buku perpustakaan kemudian memberikan ulasan.

b. Penelitian lapangan, adalah cara mengumpulkan data dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian.

Dalam pengumpulan data lapangan ini ditempuh beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pihak yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, misalnya guru, Tata Usaha (TU) dan Kepala Sekolah.

2. Observasi, adalah dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan yang ada hubungannya dengan penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan pengolahan arsip yang dapat memberikan data lebih lengkap seperti *progres report* siswa, dll.

4. Angket yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa untuk pengambilan data tentang metode pembelajaran guru.

### **G. Teknik Analisis Data** IAIN PALOPO

Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, maka analisis datanya dilakukan dengan menggunakan pola berpikir, yakni Teknik *induktif*, yaitu metode analisis yang bertolak dari uraian yang bersifat khusus, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Singkat Mts Al Furqon Noling

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Serta dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. yang sifatnya mutlak baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia maka pendidikan mendapat perhatian yang utama bagi setiap elemen dalam rangka mewujudkan pendidikan dalam masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Noling sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya telah mengalami perubahan serta perkembangan baik dari tenaga pengajar maupun sarana dan prasarannya. Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Noling memiliki nomor statistik sekolah 212731717315 dengan status sekolah swasta. Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Noling merupakan sekolah yang bercorak keagamaan dan berada tepat di Jl. Pekuburan No. 4 Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.<sup>1</sup> Saat ini yang menjabat Kepala Sekolah adalah Bapak Drs. Ilyas sebagai sosok pendidik yang sabar dan ulet dalam mengelola lembaga pendidikan.

---

<sup>1</sup> Ilyas, Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara*. di Noling tanggal 19 November 2010.

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Noling sebagai sekolah yang bercorak keagamaan sangat strategis dalam mewarnai kondisi masyarakat disekitarnya.

## 2. Keadaan Guru

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik.

Berikut adalah data keadaan guru di MTs Al Furqon Noling berdasarkan profil MTs Al Furqon Noling :

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru MTs Al Furqon Noling**  
**Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. Ilyas	Kepala Sekolah
2	Sulham. P, Sm. Hk	Wakil. Kepsek
3	M. Baharuddin	Guru
4	Ahmadi, S.Pd.I	Guru
5	Usman, ST	Guru
6	Drs. Amrah Yunus	Guru
7	Bambang Hermanto, S.Sos.I	Guru
8	Muhammad Shahib, S.Ag	Guru
9	Muspida, SE.I	Guru
10	Dra. Suliati, S.Pd.I	Guru



11	Dra. Marwaty, S.Pd.I	Guru
12	Dra. Murni	Guru
13	Mariani, S.Ag	Guru
14	Suliati, S.Pd	Guru
15	Marliah Majid, S.Ag	Guru
16	Zaenab Sapri	Guru
17	Dra. Suliati, S.Pd	Guru
18	Sittiarah, S.Pd	Guru
19	Salmiah Mahmud, SS	Guru
20	Fatmawati, S.Pd	Guru

Sumber Data : Profil MTs Al Furqon Noling, Tahun Ajaran 2010/2011

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah guru di MTs Yaminas Noling adalah 20 orang. Dengan jumlah guru tersebut, proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan tetap mengedepankan kedisiplinan guru.

Setiap semester diadakan rapat evaluasi yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dihadiri oleh guru dalam rangka mengetahui kinerja dan kedisiplinan guru dalam mengajar.<sup>2</sup> Selain itu, rapat evaluasi tersebut dimaksudkan untuk membicarakan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

IAIN PALOPO

### 3. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa merupakan komponen inti dalam sebuah proses pembelajaran. Siswa sebagai subyek belajar dan sekaligus obyek belajar. Sebagai subyek belajar karena siswa ikut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dan sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran

<sup>2</sup> Ilyas, Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 29 November 2010

dari guru. Oleh karena itu, siswa hendaknya tidak hanya ditempatkan sebagai obyek, tetapi juga sebagai subyek aktif.

Berikut dikemukakan keadaan siswa MTs Al Furqon Noling sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa MTs Al Furqon Noling**  
**Tahun 2010/2011**

KEADAAN KELAS											
KELAS I			KELAS II			KELAS III			JUMLAH		
<i>L</i>	<i>P</i>	<i>Jumlah</i>	<i>L</i>	<i>P</i>	<i>Jumlah</i>	<i>L</i>	<i>P</i>	<i>Jumlah</i>	<i>L</i>	<i>P</i>	<i>Jumlah</i>
18	27	45	14	38	52	23	47	70	55	112	167

Sumber Data : Profil MTs Al Furqon Noling, Tahun Ajaran 2010/2011

#### 4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di MTs Al Furqon Noling, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Al Furqon Noling adalah :

**Tabel 3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Furqon Noling**  
**Tahun 2010**

Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
Ruang Kantor	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Sarana Olah Raga	2	Baik

Sumber Data : Profil MTs Al Furqon Noling, Tahun Ajaran 2010/2011

Sarana dan prasarana di MTs Al Furqon Noling masih cukup minim dan memerlukan penambahan seperti laboratorium, sarana ibadah, dan lain sebagainya. Diharapkan kelengkapan sarana di suatu sekolah dapat menaikkan prestise dan prestasi siswa.

#### 4. Kurikulum

Dalam melaksanakan pendidikan, MTs Al Furqon Noling melakukan pengelolaan kurikulum dengan mengelompokkan menjadi dua, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah Dra. Suliati, S.Pd bahwa:

Kurikulum yang diberlakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP Harapan diklasifikasi menjadi dua, yaitu: *pertama* kurikulum wajib/inti, kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada siswa yang berorientasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan standar isi. Kurikulum tersebut kemudian dijabarkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan ini merupakan seperangkat program kegiatan yang diberikan pada siswa dengan maksud

untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Ekstrakurikuler biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di mana siswa berada.<sup>3</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penjabaran dari kurikulum wajib/nasional yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Dengan demikian, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kurikulum.

Dari keterangan tersebut, MTs Al Furqon Noling memiliki upaya untuk melakukan pembinaan minat dan bakat siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

### ***B. Penerapan Metode Mengajar Guru di MTs Al Furqon Noling dan Pengaruhnya Terhadap Daya Serap Siswa.***

Proses pembelajaran yang tepat sasaran menempati kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan perilaku dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran siswa diharapkan menjadi langkah awal dalam rangka mencapai out put pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas pembelajaran siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga ditentukan oleh faktor eksternal yang memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor eksternal terutama berasal dari guru yang mendorong,

---

<sup>3</sup> Suliati, Wakil Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 29 November 2010.

mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran di kelas tergantung metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat siswa terhadap suatu pelajaran, dan minat belajar mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai metode pembelajaran secara komplementer agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Dalam memilih metode belajar, hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Berpedoman pada tujuan.
- 2). Perbedaan individual anak didik.
- 3). Kemampuan guru
- 4). Sifat bahan pelajaran.
- 5). Situasi kelas.
- 6). Kelengkapan fasilitas.
- 7). Kelebihan dan Kelemahan Metode.<sup>4</sup>

Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang mana pun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode tersebut.

Guru di MTs Al Furqon Noling menerapkan metode pembelajaran secara komplementer. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas. Mengenai metode pembelajara, Fia Fadliyah menjelaskan bahwa metodologi yang diterapkan dalam pembelajaran tidak monoton satu metode saja. Tetapi terkadang guru menggunakan metode ceramah, jika siswa bosan maka guru menggunakan metode

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukati* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 192-193

diskusi, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika guru mengajarkan tentang tata cara taharah dan salat misalnya, maka guru mendemonstrasikan langsung di kelas.<sup>5</sup>

Berikut adalah tanggapan siswa tentang metode ceramah dalam proses belajar mengajar:

**Tabel 4**  
**Tanggapan Siswa Tentang Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajarannya**

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1. Bagaimana menurut anda tentang metode ceramah yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya?	a. Sangat Suka	7	28 %
	b. Suka	10	40 %
	c. Tidak Suka	8	32 %
	d. Sangat Tidak Suka	-	0 %
<b>J u m l a h</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 1

Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada siswa terdapat 7 orang atau 28% siswa yang sangat suka, 10 siswa atau 40% siswa yang suka dengan metode ceramah, 8 orang atau 32% siswa yang tidak suka dengan metode ceramah dan tidak ada atau 0 % siswa yang sangat tidak suka dengan metode ceramah. Tanggapan siswa tentang penerapan metode ceramah sebagai salah satu metode klasik dan umum digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

---

<sup>5</sup> Fia Fadliyah, Siswa di MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

Mengenai metode pembelajaran, Miftahul Jannah menyatakan bahwa kami mengantuk dan bosan kalau guru hanya menerangkan saja di depan kelas. Oleh karena itu pembelajaran biasanya menggunakan beberapa metode seperti ceramah, kami juga biasa diskusi, guru juga biasa memberikan kuis/tanya jawab, dan kami biasa juga praktek.<sup>6</sup>

Berikut adalah tanggapan siswa tentang metode diskusi dalam proses belajar mengajar:

**Tabel 5**  
**Tanggapan Siswa Tentang Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajarannya**

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
2. Bagaimana menurut anda tentang metode diskusi yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya?	a. Sangat Suka	11	44 %
	b. Suka	8	32 %
	c. Tidak Suka	3	12 %
	d. Sangat Tidak Suka	3	12 %
<b>J u m l a h</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 2

Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada siswa terdapat 11 orang atau 44% siswa yang sangat suka, 8 siswa atau 32% siswa yang suka dengan metode

<sup>6</sup> Miftahul Jannah, Siswa di MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

diskusi, 3 orang atau 12% siswa yang tidak suka dengan metode diskusi dan 3 orang atau 12% siswa yang sangat tidak suka dengan metode diskusi. Tanggapan siswa tentang penerapan metode diskusi umumnya suka karena metode ini membuat siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, Marliah Madjid, S.Ag mengemukakan bahwa metode yang sering digunakan adalah ceramah, dan untuk menyesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa maka biasa juga digunakan metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi/praktek. Dalam memilih metode pembelajaran juga mempertimbangkan media yang ada. Misalnya mengajar tata cara salat sebenarnya lebih menarik dengan menonton VCD tentang tata cara salat baru praktek. Tetapi karena fasilitas terbatas, maka hal tidak dilakukan. Tetapi selalu ada alternatif-alternatif yang dilakukan guru.<sup>7</sup>

**Tabel 6**  
**Tanggapan Siswa Tentang Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajarannya**

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
3. Bagaimana menurut anda tentang metode tanya jawab yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya?	a. Sangat Suka	7	28 %
	b. Suka	6	24 %
	c. Tidak Suka	10	40 %
	d. Sangat Tidak Suka	2	8 %
<b>J u m l a h</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 3

<sup>7</sup> Marliah Madjid, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Furqon Noling. Wawancara di Noling tanggal 22 November 2010.



Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada siswa terdapat 7 orang atau 28% siswa yang sangat suka, 6 siswa atau 24% siswa yang suka dengan metode tanya jawab, 10 orang atau 40% siswa yang tidak suka dengan metode tanya jawab dan 2 orang atau 8% siswa yang sangat tidak suka dengan metode tanya jawab. Umumnya siswa yang suka dengan metode tanya jawab adalah siswa yang memiliki kepandaian diatas rata-rata dan selalu dapat memberikan jawaban-jawaban dari pertanyaan guru. Sedangkan siswa yang memiliki kepandaian di bawah rata-rata kurang dapat menjawab pertanyaan guru sehingga cenderung tidak menyukai metode tanya jawab.

**Tabel 7**  
**Tanggapan Siswa Tentang Penerapan Metode Demonstrasi dalam**  
**Pembelajarannya**

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
4. Bagaimana menurut anda tentang metode demonstrasi yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya?	a. Sangat Suka	12	48 %
	b. Suka	13	52 %
	c. Tidak Suka	-	0 %
	d. Sangat Tidak Suka	-	0 %
<b>J u m l a h</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 4.*

Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada siswa terdapat 12 orang atau 48% siswa yang sangat suka, 13 siswa atau 52% siswa yang suka dengan metode demonstrasi, tidak ada atau 0% siswa yang tidak suka atau sangat tidak suka dengan metode demonstrasi.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan guru pada MTs Yaminas Noling menggunakan metode pembelajaran secara variatif dan komplementer.

Melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dan melakukan interviu dengan siswa dan guru, maka dapat dikemukakan bahwa daya serap siswa di MTs Al Furqon Noling cukup baik. Indikator yang dapat dijadikan alat ukur kualitas proses pembelajaran siswa di MTs Al Furqon Noling adalah sebagai berikut, yaitu keteladanan guru, metode pembelajaran guru variatif, penugasan di rumah, dan ada kegiatan belajar bersama (kelompok belajar).

Dari beberapa indikator tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Keteladanan Guru

Keteladanan adalah hak siswa untuk memperolehnya dan kewajiban guru untuk menampilkannya. Karena pada dasarnya guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi juga melakukan internalisasikan nilai kepada anak didik. Internalisasi nilai tidak cukup hanya dengan ceramah di kelas, tetapi juga harus ditampilkan dalam bentuk perilaku.

Mengenai keteladanan guru pendidikan agama Islam, Baso Wara Anton ketua Osis MTs Al Furqon Noling mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan mulai dari hal-hal yang kecil sampai kepada persoalan yang besar. Mulai dari tata cara makan, shalat, dan taharah. Di samping itu, juga kami dibiasakan untuk mengucapkan salam bila ketemu dengan teman atau guru yang lain.

Guru pendidikan agama Islam juga disiplin dan tepat waktu, sehingga siswa juga harus berusaha datang lebih awal.<sup>8</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan mulai dari hal-hal yang kecil sampai kepada persoalan besar yang dialami langsung siswa. Keteladanan ini sangat penting untuk diterapkan sebagai salah satu indikator kualitas pembelajaran siswa.

Dari pengamatan penulis, keteladanan guru pendidikan agama Islam dapat dikemukakan bahwa ketika proses belajar mengajar akan dimulai, siswa telah duduk dengan tenang di dalam ruangan. Ketika guru masuk maka langsung mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Selanjutnya melakukan do'a belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru melakukan apersepsi. Pakaian guru pendidikan agama Islam mudah dibedakan dengan guru bidang studi lain, karena terlihat longgar (tidak ketat) dan jilbab yang terpasang sampai dada.<sup>9</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijadikan indikator bahwa guru pendidikan agama Islam berusaha menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam melalui keteladanan nyata dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa di sekolah begitu pun dengan bidang studi lainnya. Siswa

---

<sup>8</sup> Baso Wara Anton, Ketua Osis MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 november 2010

<sup>9</sup> Ilyas, Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 29 November 2010

biasanya banyak melakukan imitasi/peniruan terhadap lingkungan dan orang-orang yang menjadi idola dan panutannya.

Salmiah Mahmud, SS guru PKN MTs Al Furqon Noling menyatakan bahwa pelajaran PKN sangat berkaitan erat dengan bidang studi pendidikan Agama. Misalnya dalam PKN terdapat muatan nilai moral, kegotong royongan, patuh pada norma agama dan norma hukum, dan lain sebagainya. Kemudian secara rinci muatan-muatan nilai tersebut juga diajarkan dalam bidang studi agama Islam. Oleh karena itu keteladanan bukan hanya kewajiban guru pendidikan agama Islam saja, tetapi semua guru perlu memberikan keteladanan kepada siswa.<sup>10</sup>

Oleh karena itu dalam merekrut tenaga pengajar, selain harus mempertimbangkan aspek kompetensi guru tetapi juga harus memperhatikan kepribadian dan akhlak guru. Drs. Ilyas Kepala MTs Al Furqon Noling menyatakan bahwa dalam merekrut tenaga pengajar sekolah senantiasa mempertimbangkan perilaku keseharian guru. Walaupun guru tersebut memiliki kompetensi tetapi guru tersebut tidak mencerminkan kepribadian yang baik kepada siswa maka sekolah akan mempertimbangkan untuk merekrutnya. Apalagi guru pendidikan Agama Islam, maka harus memberikan contoh dan teladan bukan hanya kepada siswa, tetapi juga

---

<sup>10</sup> Salmiah Mahmud., Guru PKN MTs Al Furqon Noling . *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

kepada guru-guru lain. Tetapi sebagai manusia biasa tentu saja ada kekurangan-kekurangan, tetapi itu bersifat manusiawi.<sup>11</sup>

Olehnya itu, keteladanan guru tidak hanya dinilai dari pakaianya saja, tetapi sikap dan ketaatan dalam beribadah sangat diperlukan. Krisis keteladanan guru akan berdampak kepada krisisnya kepercayaan siswa terhadap guru.

2. Adanya kelompok belajar dan bimbingan guru di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam.

Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, siswa memberikan tanggapan mengenai metode yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap siswa pada bahan ajar, yakni sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Tanggapan Siswa Tentang Penerapan Metode Pembelajaran yang dapat Mempengaruhi Daya Serap Siswa pada Bahan Ajar**

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
5. Menurut anda metode apa yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya yang mampu mempengaruhi daya serap siswa pada bahan ajar?	a. Ceramah	7	28 %
	b. Diskusi	9	36 %
	c. Tanya Jawab	2	8 %
	d. Demonstrasi	7	28 %
<b>J u m l a h</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 6.

<sup>11</sup> Ilyas, Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada siswa terdapat 7 orang atau 28% siswa yang menganggap bahwa metode ceramah lebih berpengaruh terhadap daya serap siswa, 9 orang atau 36% siswa yang menganggap bahwa metode diskusi lebih berpengaruh terhadap daya serap siswa, 2 orang atau 8% siswa yang menganggap bahwa metode tanya jawab lebih berpengaruh terhadap daya serap siswa, 7 orang atau 28% siswa yang menganggap bahwa metode demonstrasi lebih berpengaruh terhadap daya serap siswa.

Dari hasil angket tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru berpengaruh terhadap daya serap siswa pada bahan ajar yang diberikan. Bagi siswa di MTs Al Furqon Noling, metode diskusi lebih berpengaruh dibanding metode-metode lainnya yakni ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Metode diskusi juga merupakan salah satu cara untuk melatih siswa dalam berargumen dan menghargai pendapat orang lain adalah dengan memaksimalkan peran kelompok-kelompok belajar.

Hal ini dikemukakan oleh Fia Fadliah bahwa dengan berdiskusi akan memudahkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan pendapat, juga akan mendapatkan informasi-informasi baru dari teman diskusi. Biasanya diskusi yang dilakukan dengan bimbingan dan arahan guru, sehingga tidak keluar dari topik permasalahan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Fia Fadliah, Siswa di MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

Dengan diskusi kelompok, mendidik siswa untuk belajar menghargai perbedaan pendapat serta melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan dan ide yang dimiliki.

Demikian juga dengan bimbingan guru yang dilakukan di luar jam pelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan di sekolah, menurut Abd. Qayyum bahwa kadang-kadang guru mendatangi siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar pendidikan agama Islam. Guru membimbing siswa tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami kembali pelajaran yang sudah disampaikan di sekolah. Siswa merasa diperhatikan oleh guru, sehingga tingkat kepercayaan diri akan meningkat dan kualitas belajar akan meningkat juga.<sup>13</sup>

Dengan berbagai indikator yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran siswa berlangsung dengan baik. Hal ini tentunya menjadi barometer untuk mengukur kemampuan guru, kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, dengan dukungan segenap komponen yang ada di sekolah, maka perencanaan yang telah disusun secara sistematis bisa dilaksanakan, serta bisa dievaluasi tingkat keberhasilan dan kegagalannya. Tentunya disesuaikan dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing secara proporsional.

---

<sup>13</sup> Abd. Qayyum, Siswa di MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

***C. Upaya – Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Dapat Meningkatkan Daya Serap Siswa MTs Al Furqon Noling.***

Dalam rangka meningkatkan daya serap siswa, maka guru di MTs Al Furqon Noling melakukan berbagai upaya baik secara formal dalam proses pembelajaran, maupun upaya lain yang bersifat non formal.

Menurut Marliah Madjid, S.Ag guru pendidikan agama Islam di MTs Al Furqon Noling, beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa adalah ”menyiapkan program pembelajaran secara sistematis, menerapkan metode pembelajaran secara variatif serta membangun komunikasi dengan orang tua siswa dan lingkungan pendidikan.<sup>14</sup> Upaya-upaya tersebut guru pendidikan agama Islam tersebut dapat diuraika sebagai berikut:

**1. Menyiapkan Program Pembelajaran Secara Sistematis**

Perencanaan adalah syarat mutlak dalam proses pembelajaran. kegiatan belajar mengajar setiap harinya disusun dengan pola sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin, yang dilakukan setiap hari baik di dalam dan di luar kelas mulai dari kegiatan pembuka, apersepsi, dan seterusnya. Kegiatan rutin dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian, apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sudah secara sistematis disusun.

---

<sup>14</sup> Marliah Madjid. guru pendidikan Agama Islam MTs Al Furqon Noling, *Wawancara* di Noling, tanggal 28 November 2010



b. Kegiatan spontan, yakni kegiatan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Misalnya guru menemukan siswa yang membuang sampah sembarangan, maka pada saat itu juga guru pendidikan agama Islam menjelaskan pentingnya kebersihan dalam Islam. Kegiatan terprogram, disusun sedemikian rupa dalam rangka mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya tata cara taharah, salat, salat berjama'ah, salat jenazah, dan lain sebagainya. Semua itu harus secara terencana diprogramkan dan dipersiapkan sebelum kegiatan dilakukan.<sup>15</sup>

Selanjutnya tiga bentuk kegiatan tersebut diuraikan dalam beberapa klasifikasi program yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. Adapun perinciannya adalah:

1) Kegiatan harian. Kegiatan harian dilakukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam klasifikasi program ini, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain, membiasakan siswa berdo'a sebelum belajar, mendidik kedisiplinan siswa dengan menyampaikan untuk hadir 10 menit sebelum pelajaran dimulai, pelaksanaan pembelajaran, menutup pelajaran dan lain sebagainya.

2) Kegiatan mingguan. Pelaksanaan kegiatan ini dalam rangka mengevaluasi perkembangan siswa terutama kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu. Biasanya guru juga mengunjungi siswa yang memiliki masalah dalam belajarnya.

---

<sup>15</sup> Marliah Madjid. guru pendidikan Agama Islam MTs Al Furqon Noling,. *Wawancara* di Noling, tanggal 28 November 2010

3) Kegiatan bulanan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk refreasing di tempat-tempat tertentu, ataupun sekedar berkumpul untuk menyegarkan suasana. Biasanya dilaksanakan di rumah guru ataupun di rumah siswa. Kegiatan ini terkadang tidak setiap bulan dilakukan.

4) Kegiatan semesteran. Kegiatan semesteran dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa satu semester berjalan. Setelah dilakukan ujian semester, maka biasanya pihak sekolah mengumumkan siswa yang masuk rangking kelas dan rangking umum, serta memberikan hadiah. Hal ini dilakukan agar siswa berlomba-lomba untuk giat belajar.

5) Kegiatan tahunan. kegiatan yang dilakukan adalah persiapan penerimaan siswa baru dan menyusun program selanjutnya. Kegiatan ini biasanya juga diakhiri dengan mengadakan silaturahmi dengan orang tua siswa yang akan menamatkan pendidikannya di MTs Al Furqon Noling.

6) Kegiatan insidental, yakni kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar Islam yang dimotori oleh guru pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan ini, selain melibatkan siswa secara keseluruhan juga melibatkan orang tua siswa. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan pihak keluarga.<sup>16</sup>

Klasifikasi program yang dilakukan oleh pihak sekolah juga diikuti oleh guru setiap bidang studi yang menyesuaikan dengan program yang telah disusun oleh

---

<sup>16</sup> Ilyas, Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

sekolah termasuk guru pendidikan agama Islam. Program yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan berdasarkan prioritas sekolah.

## 2. Menerapkan Metode Pembelajaran Secara Variatif

Metodologi pengajaran sangat bermanfaat bagi seorang guru karena beberapa hal, yaitu:

- a. Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan mempelajari dan menguasainya seorang guru dapat memilih metode apa saja yang cocok dipakai dengan mempertimbangkan kesesuaian antara metode yang digunakan dengan karakteristik siswa.
- b. Terlalu luasnya materi pembelajaran dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, maka memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agama agar tujuan pengajaran dan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Di sinilah fungsi metodologi pengajaran dapat memberi makna terhadap muatan-muatan nilai yang disampaikan oleh guru.
- c. Sifat pengajaran lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) dibanding tujuan kognitif menjadikan guru lebih bersifat mendidik dari pada mengajar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 6.

Dalam menerapkan metode pembelajaran, guru tidak secara monoton menerapkan satu metode saja, tetapi secara komplementer menerapkan beberapa metode dalam setiap pembelajaran.

Hal ini dikemukakan oleh Irmawati sebagai guru pendidikan agama Islam di MTs Al Furqon Noling bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat tergantung dari situasi dan kondisi siswa di kelas, materi, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Misalnya untuk mengajar siswa tentang tata cara salat, maka metode ceramah dan demonstrasi bisa dilakukan secara komplementer. Demikian juga ketika siswa dalam keadaan bosan, maka guru harus kreatif beralih pada metode lain agar siswa tetap fokus pada pembelajaran yang dilakukan.<sup>18</sup>

Bertitik tolak dari pentingnya metode pembelajaran, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan tempat pengajaran berlangsung. Pemilihan metode pembelajaran seharusnya dilakukan secara cermat oleh guru agar materi yang disampaikan bisa dicerna oleh siswa dengan baik.

### 3. Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa dan Lingkungan Pendidikan

---

<sup>18</sup> Marliah Madjid. Guru pendidikan Agama Islam MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling, tanggal 28 November 2010

Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama harus mampu memposisikan dirinya sebagai institusi tempat anak mendapat perhatian yang cukup. Jika hal tersebut tidak berjalan dengan baik akan berimplikasi pada melemahnya nilai-nilai yang diajarkan di sekolah karena lemahnya pengawasan dari kedua orang tua, juga orang tua tidak mampu menjadi teladan bagi anak. Akibatnya, seberapa besarpun usaha yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah, namun pada akhirnya akan kembali pada kesiapan keluarga untuk meneruskan dan mengawasi pelaksanaan nilai-nilai luhur yang diajarkan di sekolah.

Di samping keluarga, anak didik akan mendapat pengalaman dan belajar dari proses interaksinya dengan lingkungan sekitar. Umur Sekolah Menengah Pertama dimana anak didik mempunyai daya rekam yang kuat dari apa yang dilihatnya. Kalau yang dilihat, didengar dan dilakukan oleh masyarakat baik maka anak didik akan belajar untuk berbuat baik. Demikian juga sebaliknya jika anak didik sering menyaksikan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma luhur moral agama, maka anak didik juga akan meniru dan berusaha melakukan hal yang sama.

Untuk membangun sinergitas antara sekolah dan keluarga, maka guru dan pihak sekolah melakukan komunikasi baik bertatap muka secara langsung maupun dalam bentuk persuratan untuk menginformasikan kepada orang tua tentang

perkembangan anak didiknya. Jika hal ini tidak bisa dilakukan, minimal dengan memanggil orang tua siswa yang memiliki masalah dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

Demikian beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas belajar siswa. Setiap upaya peningkatan kualitas pembelajaran tentunya harus didukung oleh semua komponen yang ada di sekolah. Tentunya dukungan dan peran yang dimaksud berdasarkan proporsi tugas masing-masing. Kepala sekolah menyusun program sekolah, guru menyusun program pembelajaran, pegawai membantu kelengkapan administrasi, siswa belajar dengan baik, serta hal-hal lain yang dapat membantu terlaksananya program sekolah.

#### ***D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Metode Pembelajaran Siswa Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Noling***

Dalam melaksanakan aktivitas apapun, pasti tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan daya serap siswa di MTs Al Furqon Noling terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung.

Menurut Drs. Ilyas, beberapa faktor penghambat adalah "fasilitas yang masih minim dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Sedangkan faktor pendukung

---

<sup>19</sup> Salmiah Mahmud. Guru PKN MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

adalah kekompakan guru, semangat dan keikhlasan pengabdian guru, dan dukungan faktor geografis.<sup>20</sup>

Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung sehingga guru akan mudah menerapkan ilmunya kepada siswa dan sebaliknya siswa akan senang dan mudah menerima ilmu yang diajarkan. Peningkatan kualitas siswa memang sangat bergantung kepada sejauh mana pihak sekolah menyediakan fasilitas di sekolah dan yang terpenting adalah peranan guru sebagai seorang pendidik dan pengajar dalam mengelola kelas, sehingga tidak terkesan kaku, akan tetapi dituntut bagaimana seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang baik, tenang dan efektif.

Sehubungan dengan faktor pendukung peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Al Furqon Noling, ada beberapa faktor yang cukup mendukung dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu:

1. Fasilitas yang masih minim

MTs Al Furqon Noling sebagai sekolah swasta yang sedang berkembang di Noling, masih diperhadapkan pada terbatasnya sarana dan prasarana yang ada. Prasarana memang bukan satu-satunya aspek yang menunjang keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar, tetapi kekurangannya pada aspek tersebut akan

---

<sup>20</sup> Ilyas, Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

menyebabkan terhambatnya proses peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai media pencipta kondisi yang positif untuk perkembangan belajar siswa.

Misalnya untuk meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa, maka harus ditunjang dengan sarana peribadatan (masjid), laboratorium, perpustakaan yang memadai, lapangan olah raga yang representatif dan lain sebagainya. Tetapi di MTs Yaminas Noling hal tersebut masih diusahakan pengadaannya oleh pihak sekolah dan berkordinasi langsung dengan pemerintah atau komite sekolah. Usaha-usaha tersebut sudah mendapat respon dan dalam waktu dekat akan dilakukan pembenahan sarana dan prasarana tersebut.

Apabila sarana dan prasarana memadai, maka dengan sendirinya akan memancing motivasi siswa untuk belajar dan mereka merasa nyaman saat berada di sekolah. Pada akhirnya situasi ini akan membentuk budaya sekolah yang positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa.<sup>21</sup> Proses belajar mengajar tidak selamanya hanya dengan berceramah mengarahkan siswa ataupun penanganan siswa yang sering mengalami kesulitan belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, tetapi lebih dari itu menciptakan dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa agar dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensinya akan jauh lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Bimbingan Orang Tua di Rumah Masih Minim

---

<sup>21</sup> Salmiah Mahmud. Guru PKN MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.



Siswa sebagai individu yang sedang berkembang membawa sifat pembawaan (*heredity*) yang berpengaruh terhadap proses pembinaan dan metode pendekatan yang digunakan. Bakat dan mental yang diwariskan oleh kedua orang tuanya merupakan benih yang perlu dikembangkan oleh guru di sekolah. Semua aspek yang dimiliki oleh siswa membutuhkan bimbingan dan arahan agar berkembang secara wajar. Raga dan jiwanya membutuhkan bimbingan untuk berkembang sesuai iramanya masing-masing.<sup>22</sup> Dari bimbingan ini diharapkan agar siswa menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggungjawab terhadap perbuatannya. Kemandirian siswa bukan hanya pada aspek untuk menentukan hasil belajarnya, tetapi juga kesadaran terhadap nilai dan norma-norma Islam timbul dari dalam jiwanya.

Sekolah mempunyai tugas mengembangkan potensi intelektual siswa dan mengusahakan pengembangan kepribadian siswa sebagaimana mestinya. Tugas sekolah tersebut akan berhasil bila ditunjang dengan tenaga pendidik yang memadai dan profesional, serta prasarana yang mencukupi. Selain itu juga dibutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif untuk menjaga nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah tidak mengalami distorsi.

Usaha yang dilakukan oleh sekolah tersebut, juga harus ditunjang dengan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Anak didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu peran orang tua dalam membantu anak untuk merencanakan dan mempersiapkan masa

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 53

depannya menjadi sangat penting. Inilah yang selama ini menjadi hambatan di MTs Al Furqon Noling.

Orang tua terkadang cuek dengan perkembangan anaknya karena mereka berasumsi bahwa tugas tersebut telah dilakukan di sekolah dan orang tua hanya bertugas untuk menyiapkan dana pendidikan untuk anaknya. Apalagi kondisi sosiologis orang tua siswa yang didominasi oleh petani yang sibuk mengurus lahan pertaniannya dan aktivitas pertanian lainnya.<sup>23</sup> Orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani kadang berangkat pagi dan pulang sore hari, dan ketika sampai di rumah sudah dalam keadaan capek sehingga lebih banyak istirahat di rumah ketimbang harus membimbing anaknya dan memantau perkembangannya di sekolah lewat diskusi dengan anak.

Bagaimanapun juga tugas membimbing dan membantu anak didik dalam meraih masa depannya, antara sekolah dan rumah harus mengambil tugas tersebut secara proporsional. Sekolah yang membimbing anak didik melalui kegiatan-kegiatan formal harus diteruskan oleh orang tua dalam kegiatan bimbingan di rumah secara informal.

## b. Faktor Pendukung

### 1. Kekompakan Guru

Kekompakan guru dalam melakukan pembinaan dan peningkatan kualitas belajar siswa adalah faktor yang cukup menentukan. Dengan mekanisme kerja yang

---

<sup>23</sup> Ilyas, Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

terpadu dan terprogram, maka seluruh komponen di sekolah akan merasa bertanggungjawab terhadap kualitas belajar siswa. Kekompakan yang dimaksudkan adalah bahwa peningkatan kualitas pembelajaran bidang studi apapun di sekolah.<sup>24</sup>

Dengan demikian, antara guru bidang studi yang satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan visi dalam melakukan pembinaan terhadap siswa. Semua yang bersifat pembinaan membutuhkan kesamaan visi semua komponen di dalamnya. Jika tidak, maka akan terjadi benturan kepentingan, egoisme pribadi dan suasana kondusif sebagai pra syarat utama dalam pembinaan siswa tidak akan terwujud.

## 2. Keikhlasan dan Semangat Pengabdian Guru

Dalam sebuah lirik lagu dikatakan bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, yang berupaya menggambarkan bahwa sosok guru adalah orang yang memiliki semangat pengabdian yang sangat besar dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa. Sebuah pekerjaan yang teramat berat dan tidak bisa diukur dengan jumlah materi yang mereka terima berapapun jumlahnya. Sehingga sebesar apapun penghargaan yang diberikan kepada guru, tidak akan mampu menyamai pengabdian dan jasa-jasa guru.

Di MTs Al Furqon Noling para guru cukup memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mendidik dan membina siswa, gaji bukan menjadi penghambat bagi pengabdian guru, tetapi menjadi semangat dalam beramal dan berusaha melalui pendidikan. Gaji guru yayasan hanya bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah

---

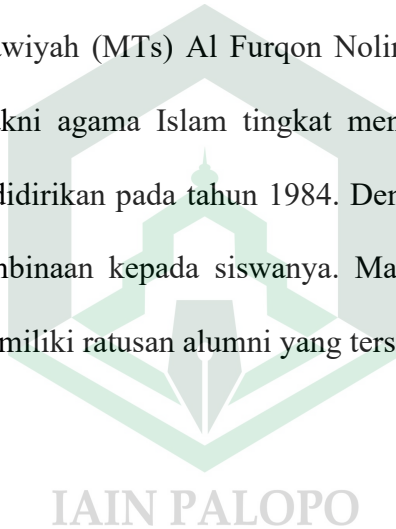
<sup>24</sup> Ilyas, Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

(BOS) yang alokasinya bukan hanya untuk gaji guru. Pihak sekolah juga masih berusaha untuk mencari sumber-sumber lain bagi peningkatan kesejahteraan guru.<sup>25</sup>

Dengan semangat pengabdian inilah, guru di MTs Al Furqon Noling setiap hari menghabiskan waktunya untuk membina dan mendidik siswa. Walaupun ada juga yang sebahagian mengajar di sekolah lain, tetapi tidak pernah mengesampingkan tugas-tugas pokok di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Furqon Noling.

### 3. Dukungan Secara Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Furqon Noling adalah lembaga pendidikan berbasis keagamaan yakni agama Islam tingkat menengah yang pertama dikelola swasta di Bupon yang didirikan pada tahun 1984. Dengan demikian cukup memiliki pengalaman dalam pembinaan kepada siswanya. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Furqon Noling telah memiliki ratusan alumni yang tersebar di seluruh luwu raya.



---

<sup>25</sup> Ilyas, Kepala MTs Al Furqon Noling. *Wawancara* di Noling tanggal 22 November 2010.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Daya serap siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Noling cukup baik dengan beberapa indikator, yaitu:

- a. Guru memberikan keteladanan yang nyata di sekolah, sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai pola dalam pembentukan kepribadiannya.
- b. Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah bervariasi, terdiri dari ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Sehingga tidak hanya terfokus pada satu metode pembelajaran saja. Dengan metode pembelajaran yang variatif, maka siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang meningkat.
- c. Penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa ternyata dikerjakan siswa dengan senang hati dan bisa meningkatkan kualitas belajar siswa.
- d. Adanya bimbingan di luar jam pelajaran serta ada kelompok belajar yang bisa membantu siswa yang masih ketinggalan dalam pelajarannya.

2. Penerapan metode pembelajaran guru dilakukan dengan membuat program pembelajaran secara sistematis, memilih metode pengajaran dan menerapkannya secara variatif untuk mencegah kebosanan siswa, dan membangun komunikasi dengan orang tua dan lingkungan pendidikan.

3. Faktor yang menghambat peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di MTs Al Furqon Noling adalah, faktor fasilitas belajar yang masih minim serta

kurangnya bimbingan orang tua ketika siswa kembali ke rumah masing-masing. Padahal proses belajar agama harus dilakukan secara terpadu baik di sekolah maupun di rumah. Faktor yang mendukung adalah kekompakan guru, keikhlasan dan semangat pengabdian guru, dan dukungan secara geografis.

### ***B. Saran-saran***

1. Hendaknya para tenaga pendidik agama Islam di MTs Al Furqon Noling untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam melalui penguatan apresiasi terhadap materi yang diberikan.

2. Hendaknya kurikulum di MTs Al Furqon Noling dapat diformulasikan untuk diarahkan pada penguatan wawasan ke-Islaman untuk memperkuat aspek pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, yang ditekankan bukan pada aspek kognitif semata, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.

3. Segenap komponen pendidikan baik guru, siswa, orang tua, pihak yayasan, dan masyarakat harus bahu membahu untuk menciptakan iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Peningkatan kualitas dan out put pendidikan juga ditentukan oleh dukungan masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam mendukung setiap usaha yang dilakukan oleh guru.

**DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN LUWU**  
**MTs AL FURQON NOLING KABUPATEN LUWU**

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. ILYAS**  
Pekerjaan : Kepala Sekolah MTs Al Furqon Noling  
Alamat : Noling

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JUMAHIRAH**  
Nim : 06.19. 2.0599  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian skripsinya yang berjudul :” *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa Di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu* ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Noling, 19 November 2010

Yang Memberi Keterangan

**Drs. I l y a s**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. **SULIATI, S.Pd**  
Pekerjaan : Wakil Kepala Sekolah  
MTs Al Furqon Noling  
Alamat : Noling

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JUMAHIRAH**  
Nim : 06.19. 2.0599  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara/dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : :” ***Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa Di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*** ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Noling, 29 November 2010

IAIN PALOPO Yang Memberi Keterangan

Dra. **SULIATI, S.Pd**



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MARLIAH MADJID, S.Ag**  
Pekerjaan : Guru Bidang Studi PAI MTs  
Al Furqon Noling  
Alamat : Yaminas Noling

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JUMAHIRAH**  
Nim : 06.19. 2.0599  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara/dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : :” ***Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa Di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*** ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Noling, 22 November 2010

Yang Memberi Keterangan

**MARLIAH MADJID, S.Ag**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SALMIAH MAHMUD, SS**  
Pekerjaan : Guru Bidang Studi PKN MTs  
Al Furqon Noling  
Alamat : Yaminas Noling

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JUMAHIRAH**  
Nim : 06.19. 2.0599  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara/dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : :” *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa Di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu* ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Noling, 22 November 2010

IAIN PALOPO Yang Memberi Keterangan

**SALMIAH MAHMUD, SS**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FIA FADLIYAH**  
Pekerjaan : Siswa MTs Al Furqon Noling  
Alamat : Yaminas Noling

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JUMAHIRAH**  
Nim : 06.19. 2.0599  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara/dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : :” ***Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa Di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*** ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Noling, 22 November 2010

Yang Memberi Keterangan

IAIN PALOPO

**FIA FADLIYAH**

## **KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MIFTAHUL JANNAH**  
Pekerjaan : Siswa MTs Al Furqon Noling  
Alamat : Yaminas Noling

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JUMAHIRAH**  
Nim : 06.19. 2.0599  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara/dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : :” ***Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa Di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*** ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Noling, 22 November 2010

Yang Memberi Keterangan

IAIN PALOPO

**MIFTAHUL JANNAH**

## **KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BASO WARANTON**  
Pekerjaan : Siswa MTs Al Furqon Noling  
Alamat : Yaminas Noling

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JUMAHIRAH**  
Nim : 06.19. 2.0599  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara/dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : :” ***Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa Di MTs Al Furqon Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*** ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Noling, 22 November 2010

Yang Memberi Keterangan

IAIN PALOPO

**BASO WARANTON**

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
<i>Tabel 4.1</i>	<i>Keadaan Guru MTs Al Furqon Noling Tahun Ajaran 2010/2011</i>	<b>42</b>
<i>Tabel 4.2</i>	<i>Keadaan Siswa MTs Al Furqon Noling Tahun Ajaran 2010/2011</i>	<b>44</b>
<i>Tabel 4.3</i>	<i>Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Furqon Noling Tahun 2010/2011</i>	<b>45</b>

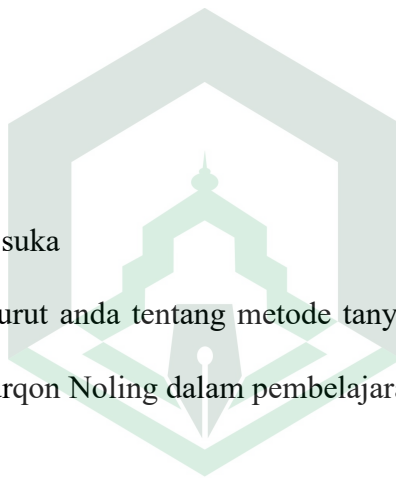


IAIN PALOPO

## ANGKET PENELITIAN

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara (i) berikut ini :

1. Bagaimana menurut anda tentang metode ceramah yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya?
  - a. Suka
  - b. Sangat suka
  - c. Tidak suka
  - d. Sangat tidak suka
  
2. Bagaimana menurut anda tentang metode diskusi yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya?
  - a. Suka
  - b. Sangat suka
  - c. Tidak suka
  - d. Sangat tidak suka
  
3. Bagaimana menurut anda tentang metode tanya jawab yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya?
  - a. Suka
  - b. Sangat suka
  - c. Tidak suka
  - d. Sangat tidak suka



IAIN PALOPO

4. Bagaimana menurut anda tentang metode demonstrasi yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya?
- a. Suka
  - b. Sangat suka
  - c. Tidak suka
  - d. Sangat tidak suka
5. Menurut anda metode apa yang diterapkan oleh Guru MTs Al Furqon Noling dalam pembelajarannya yang berpengaruh terhadap daya serap siswa pada bahan ajar?
- a. Ceramah
  - b. Diskusi
  - c. Tanya jawab
  - d. demonstrasi



IAIN PALOPO



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet.III, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Davies, Ivor. *The Management of Learning*. diterjemahkan oleh Sudarsono dengan judul *Pengelolaan Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1991
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003*. Cet. I, Jakarta: Sinar Grafika, 2004
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2002
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III Ed. Ke-2; Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Humpry, Edward. *Encyclopedia International*. New York, 1975
- Muhaimin et. al., *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, Jilid. IV Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1992
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta, 2005

- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. IX, Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Pei, Mario. *Glolier Webster International Dictionary of The English Language*. Jilid II, New York, 1975
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1991
- Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1998
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Tc. Jakarta : Rajawali Pers, 1997
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002



IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I        PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis .....	
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II        TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Teori Belajar .....	9
B. Tipe-Tipe Belajar Siswa Berdasarkan Kemampuan Daya Serap Terhadap Bahan Ajar Yang Diberikan .....	12
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa .....	14
D. Upaya Peningkatan Daya Serap Siswa .....	21
E. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III       METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian .....	29
C. Defenisi Operasional Variabel .....	29
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	23
G. Tehnik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV       PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Penerapan Metode Mengajar Guru Di MTs Al Furqon Noling dan Pengaruhnya Terhadap Daya Serap Siswa .....	47
C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Dapat Meningkatkan Daya Serap Siswa MTs Al Furqon Noling .....	55

	D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Metode Pembelajaran Siswa Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa Di MTs Al Furqon Noling.....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
	A. Kesimpulan .....	70
	B. Saran .....	71
	<i>Daftar Pustaka .....</i>	<i>72</i>
	<i>Daftar Wawancara</i>	
	<i>Lampiran</i>	



IAIN PALOPO